

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS
FUNDAMENTAL INTERNAL MELALUI PENDEKATAN ANALISIS FUNDAMENTAL
INTERNAL MELALUI PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* (STUDI PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2010-2012).**

Friska Andriani

Darminto

Topowijono

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Analisis fundamental internal adalah analisis yang didasarkan pada situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan secara global dan juga tiap-tiap negara yang mengeluarkan indeks saham. Analisis ini menganggap bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, yaitu fungsi dari variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dan risiko yang melekat pada saham tersebut. Keakuratan data merupakan faktor yang penting di dalam melakukan analisis ini. Oleh karena itu, analisis ini dapat digunakan sebagai barometer jangka panjang dengan melihat perkembangan rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham perusahaan otomotif dan komponennya setelah menggunakan analisis fundamental internal dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*. Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang membagikan deviden pada tahun 2010–2012. Ada tiga perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu PT Goodyear Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham PT Good Year Tbk sama dengan nilai intrinsiknya, yaitu sebesar Rp11.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa PT Good Year Tbk memiliki kondisi saham yang wajar (*correctly priced*) karena nilai harga pasar sahamnya sama dengan nilai intrinsiknya. Harga saham PT Multistrada Arah Sarana Tbk juga dalam keadaan wajar (*correctly priced*), yaitu sebesar Rp450,00. Berbeda dengan PT Selamat Sempurna Tbk yang sahamnya dalam kondisi *undervalued priced* karena harga pasar saham lebih kecil, yaitu sebesar Rp2.525,00 jika dibandingkan dengan nilai intrinsiknya, yaitu sebesar Rp2.526,00.

Kata kunci: *Penilaian Saham, Analisis Fundamental, nilai intrinsik, harga saham, Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan belum tersedianya sarana transportasi massal yang memadai mendorong berkembangnya pasar otomotif di Tanah Air. Bahkan tahun ini diprediksi penjualan mobil nasional bisa menembus 1,2 juta unit jika suhu politik dan ekonomi terus stabil. Apalagi penjualan sepeda motor tahun 2013 diproyeksikan mencapai 7,2 juta unit. Tingginya pertumbuhan otomotif Indonesia tak urung mengundang minat investor asing untuk membeli saham perusahaan otomotif. Tidak lepas juga bidang lain yang terkait dengan roda empat dan sepeda motor. Menurut Budi Darmadi, Direktur Jenderal Industri Berbasis Teknologi Tinggi Kementerian Perindustrian RI, lokasi pabrik suku cadang Jepang bakal dibangun di kawasan Cikampek atau Cilegon. Perusahaan-perusahaan tersebut rencananya akan memproduksi *moving parts*, pengerjaan bodi kendaraan dan sebagainya. Setiap satu perusahaan

siap memproduksi lebih dari satu komponen otomotif. “Masuknya investasi di industri ini tentu akan menguntungkan kita karena bisa menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi defisit impor dan memberi nilai tambah di dalam negeri,” tandas Budi (Otosia.com).

Pesatnya perkembangan industri otomotif di tanah air patut dibanggakan karena membawa dampak yang luas, tidak hanya industri komponen yang bertumbuh tetapi juga dapat membuka lapangan kerja dan jasa terkait. Hal ini terlihat dari jumlah investasi di sektor otomotif dan komponen yang terus meningkat secara signifikan. Industri komponen lokal juga semakin mampu meningkatkan kapasitas produksinya untuk memasok kebutuhan dalam negeri sehingga mendorong terjadinya peningkatan kandungan lokal dan secara bertahap komponen impor semakin mengecil yang pada gilirannya dapat tergantikan oleh komponen lokal. Kemampuan industri dalam negeri untuk mengembangkan

industri otomotif merupakan bukti semakin tingginya kemampuan dan penguasaan teknologi yang dimiliki tenaga kerja Indonesia yang secara terus-menerus berupaya meningkatkan kompetensinya.

Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 12 (dua belas) perusahaan pada tahun 2013, yaitu Astra Internasional Tbk, Astra Auto Part Tbk, Indo Kordsa Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indomobil Sukses International Tbk, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk, Nipress Tbk, Prima Alloy Steel Universal Tbk dan Selamat Sempurna Tbk. Investor pada umumnya berinvestasi dalam bentuk saham kepada perusahaan otomotif dan komponennya tersebut. Para investor akan mendapatkan deviden atas investasi yang ditanamkannya pada perusahaan. Tidak semua dari perusahaan tersebut membagikan devidennya. PT Goodyear Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk merupakan perusahaan yang membagikan devidennya pada tahun 2013. Deviden adalah keuntungan yang dinikmati oleh investor yang menanamkan modal pada perusahaan berupa saham. Keuntungan lain yang diperoleh investor adalah berupa *capital gain*, yaitu keuntungan dari kegiatan jual beli saham.

Saham sering diartikan sebagai suatu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5). Hal yang sama diungkapkan oleh Anoraga (2001) mengenai definisi saham, yaitu surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa saham adalah kertas yang dijadikan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki keuntungan berupa deviden dan *capital gain*.

Para investor dalam mengambil keputusan investasi, sebelumnya pasti menganalisis nilai saham terlebih dahulu. Analisis nilai saham secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang pendekatannya didasari pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh perusahaan maupun administrator bursa efek. Analisis ini menganggap bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, yaitu fungsi dari variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang

diharapkan dan risiko yang melekat pada saham tersebut. Keakuratan data merupakan faktor yang penting di dalam melakukan analisis ini. Oleh karena itu, analisis ini dapat digunakan sebagai barometer jangka panjang dengan melihat perkembangan rasio keuangan perusahaan. Analisis teknikal merupakan analisis yang pendekatannya berdasarkan atas data (perubahan) harga saham di masa lalu untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Analisis ini ditentukan oleh besarnya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) pada jangka pendek, tetapi bagi mereka yang menggunakan pendekatan ini cenderung tidak memperhitungkan risiko dan pertumbuhan laba sebagai barometer dari permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, analisis yang relevan dalam menganalisis saham terutama untuk investasi jangka panjang adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data internal (fundamen) dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan/ badan usaha tersebut. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya. Melalui pertimbangan data-data seperti tersebut di atas, analisis fundamental menghasilkan berupa analisis penilaian badan usaha dengan kesimpulan bahwa perusahaan yang dianalisis sahamnya layak di beli atau tidak.

Pendekatan yang lazim digunakan dalam analisis fundamental, yaitu pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* merupakan hasil yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Prastowo, 2002:96). Keunggulan pendekatan ini adalah kesederhanaan dalam penerapannya, dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham maka investor bisa menghitung nilai dari *Price Earning Ratio*. Semakin besar *earning* maka akan semakin rendah *Price Earning Ratio* saham tersebut, begitu pula sebaliknya, semakin

kecil *earning* maka akan semakin tinggi *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengambilan Keputusan Investasi Saham dengan Menggunakan Analisis Fundamental Internal melalui Pendekatan Price Earning Ratio (PER)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi

Menurut Sunariyah (2003: 4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Tidak berbeda dengan Mulyadi (2001: 284) yang menyatakan bahwa investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Pasar Modal

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya, yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank dan tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah, dan masyarakat umum. Secara sederhana, Tandililin (2001: 13) menyatakan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Saham

Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001: 5) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan di perusahaan tersebut dengan menyertakan modal maka pihak tersebut memiliki klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Harga Saham

Menurut Hartono (2003: 88) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Hal yang sama diungkapkan oleh Sartono (2001: 70), yaitu harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Jadi, harga saham merupakan pembentukan harga yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh pelakunya.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough (1998: 256), analisis rasio adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Analisis saham

Tujuan investasi jangka pendek atau jangka panjang memiliki konsekuensi pada pemilihan analisis yang berbeda. Tujuan investasi jangka pendek lebih tepat menggunakan analisis teknik sedangkan tujuan investasi jangka panjang sangat cocok menggunakan analisis fundamental. Menurut Husnan (2005: 307) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*) harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya. Investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *earning per share* perusahaan dan *price earning ratio* perusahaan (PER). Ada tiga alasan yang

mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Nilai intrinsik suatu saham bisa dihitung dengan mengalikan kedua komponen tersebut, jika dibandingkan dengan harga pasar saham yang bersangkutan, akan berguna untuk menentukan keputusan untuk membeli atau menjual saham. Kedua, deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Price Earning Ratio

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer digunakan di kalangan analis saham dan para praktisi. Pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER juga akan memberikan informasi berapa rupiah yang harus dibayar oleh investor untuk memperoleh setiap Rp1,00 *earning* perusahaan. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau potret suatu permasalahan secara detail dan sistematis (Poerwanti, 2000: 24). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nazir (2009: 54), yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Kountur (2004), penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Jadi, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan gambaran tentang

obyek yang diteliti sehingga dapat menghubungkan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena di dalam teknik analisisnya menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil pengolahan data tersebut. Pendekatan ini maka akan lebih baik jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya agar mudah dimengerti dan dipahami.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang telah *go public*, yaitu PT. Good Year Tbk, PT. Multistada Arah Sarana Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2012, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan MT. Haryono 165 Malang. Lokasi ini dipilih karena menyediakan informasi mengenai data perusahaan yang *go public* dan data keuangannya sudah diaudit sehingga data yang diperoleh akurat dan lebih lengkap serta dapat diandalkan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder. Menurut Arikunto, sumber data sekunder adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012
2. Prospektus perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, misi dan visi perusahaan dan data yang lainnya.

Variabel Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan model analisis yang digunakan maka variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. *Earning*
Earning adalah laba atau keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham baik berupa deviden maupun *capital gain*.
2. *Price*
Penelitian ini akan dibahas tentang harga pasar dan harga intrinsik. Harga pasar dan harga intrinsik ini akan dibandingkan untuk

dapat mengetahui saham mana yang seharusnya dibeli atau ditahan oleh investor.

Populasi dan Sampel

Penentuan obyek peneliti ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Ada tiga kriteria sampel yang digunakan, yaitu;

1. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang *listing* Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2010–2012
2. Perusahaan sampel termasuk dalam kelompok perusahaan sektor aneka industri dengan sub sektor otomotif dan komponennya.
3. Perusahaan sampel selalu membagikan deviden selama tahun 2010–2012.

Berdasarkan ketiga kriteria di atas maka perusahaan yang dipilih, yaitu PT Good Year Tbk, PT Multistada Arah Sarana Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk karena perusahaan tersebut telah *go public* dan data tentang perusahaan tersebut dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen–dokumen atau catatan yang menunjang penelitian yaitu berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2010–2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data sejarah perusahaan maupun data lain perusahaan.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi yaitu berupa dokumen–dokumen perusahaan, misalnya laporan keuangan perusahaan, sejarah perusahaan, serta visi dan misi perusahaan.

Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis fundamental melalui pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) untuk melihat kewajaran nilai saham. Tahapan dalam analisis datanya, yaitu:

1. Menghitung rasio profitabilitas
 - a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$= \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$
 - b. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$= \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$
 - c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$= \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment* (ROI)

$$= \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity*

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholder Equity}} \times 100\%$$

f. *Earning Price Ratio* (EPS)

$$= \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

g. *Dividend Per Share* (DPS) = DPR x EPS

2. Menghitung rasio leverage

a. *Debt Ratio* (DR)

$$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio* (DER)

$$= \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholder Equity}} \times 100\%$$

3. Menghitung rasio pasar

$$\text{a. } \frac{\text{Price Book Value}}{\text{Harga Pasar Per Lembar}} \quad (\text{PBV})$$

b. *Dividend Per Ratio* (DPR)

$$= \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

4. Menentukan *earning growth rate* (g)

$$g = (1 - \text{DPR}_t)$$

5. Menentukan *estimated earning per share*

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t(1+g)$$

6. Menentukan *estimated cash dividend per share* dengan asumsi bahwa DPR adalah rata – rata kebijakan pembagian deviden dari tahun 2010 sampai tahun 2012

$$D_{iv} = \text{EPS}_{t+1} \times \text{DPR}_{\text{rata-rata}}$$

7. Menentukan *discount rate* (k)

$$k = \frac{\text{Div}_{t+1}}{P_o} + g$$

8. Menghitung *estimated price earning ratio*

$$\text{Estimated PER} = \frac{D_{ivt+1} / \text{EPS}_{t+1}}{k - g}$$

9. Menghitung *intrinsic value saham*

$$\text{Intrinsic value} = \text{estimated EPS} \times \text{estimated PER}$$

10. Membandingkan harga intrinsik dengan harga pasar saham dan mengklasifikasikannya.

11. Menentukan perusahaan mana yang sebaiknya dipilih untuk investasi.

Hasil dan Pembahasan

PT Good Year Tbk

Berdasarkan rasio profitabilitas, yaitu dari GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE nya, PT Good

Year Tbk mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2011. Tahun 2011 hingga tahun 2012, PT Good Year Tbk mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Good Year Tbk mampu menghasilkan keuntungan dan memperbaiki kinerjanya terutama pada tahun 2011 hingga tahun 2012.

Berdasarkan rasio *leverage*, yaitu dari *Debt Ratio* (DR) dan *Debt Equity Ratio* (DER), PT Good Year Tbk memiliki nilai yang terus menurun dari tahun ke tahun. Hal ini berarti ada penurunan modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan aset yang ada meskipun mengalami penurunan modal agar tujuan yang ingin dicapai perusahaan dapat terwujud.

Berdasarkan rasio pasar, yaitu *Price Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), PT Good Year Tbk mengalami penurunan nilai PBV dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecilnya kepercayaan masyarakat terhadap prospek perusahaan. Nilai DPR dari PT Good Year Tbk ini mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Nilai DPR tahun 2010, yaitu 125.000%, tahun 2011 sebesar 500.000% dan tahun 2012 adalah 162.500%. Nilai dari DPR ini menunjukkan proporsi besarnya alokasi dari laba per lembar saham pada deviden per lembar sahamnya.

PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Berdasarkan analisis profitabilitas, PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT Multistrada Arah Sarana Tbk belum mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan dan harus memperbaiki kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat terwujud.

Berdasarkan rasio *leverage*, PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami peningkatan nilai dari *Debt Ratio* (DR) tahun 2010 hingga tahun 2011, yaitu sebesar 43% dan 60%. Tahun 2012, PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami penurunan modal karena besarnya nilai DR hanya sebesar 40%. Penurunan modal ini menunjukkan bahwa PT Multistrada Arah Sarana Tbk harus dapat memperbaiki kinerjanya agar tahun yang akan datang memiliki tambahan modal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Besar nilai *Debt Earning Ratio* (DER) dari PT Multistrada Arah Sarana Tbk ini mengalami

penurunan dari tahun 2010 sampai tahun 2011, yaitu masing-masing sebesar 22% dan 18%. PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012, yaitu sebesar 34%.

Berdasarkan rasio pasar, yaitu *Price Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan pada tahun 2010 hingga tahun 2011 tetapi PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami penurunan nilai pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami kondisi yang kurang baik sehingga kepercayaan masyarakat terhadap prospek perusahaan pun menjadi berkurang.

PT Selamat Sempurna Tbk

Berdasarkan rasio profitabilitas, besarnya nilai GPM dari PT Selamat Sempurna Tbk dari tahun 2010 hingga tahun 2012, nilainya terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan operasi PT Selamat Sempurna Tbk dalam keadaan baik. Nilai OPM dari PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2010 hingga tahun 2011 sama, yaitu sebesar 14%. Nilai OPM ini terus menurun hingga tahun 2012, yaitu sebesar 8%. Besarnya nilai NPM PT Selamat Sempurna Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan operasi perusahaan semakin membaik dari tahun ke tahun. Nilai ROI dan ROE pun juga semakin meningkat yang berarti bahwa PT Selamat Sempurna Tbk telah mampu menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan rasio *leverage*, PT Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2012 baik dari *Debt Ratio* maupun dari *Debt Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa PT Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan modal dari tahun ke tahun sehingga perusahaan harus dapat memaksimalkan aset yang dimiliki meskipun telah mengalami penurunan modal.

Berdasarkan rasio pasar, yaitu nilai dari PBV pada tahun 2010 hingga 2011 PT Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan nilai yaitu masing-masing sebesar 3% dan 2%. Tahun 2012, PT Selamat Sempurna Tbk mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 3%. Nilai DPR dari PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2010 adalah hingga tahun 2012 terus menurun. Besarnya DPR ini menunjukkan besarnya proporsi alokasi dari laba per lembar saham pada deviden per lembar sahamnya.

Estimasi Harga Saham

Nilai intrinsik perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan estimasi nilai *Earning Per Share* dikalikan dengan estimasi nilai *Price Earning Ratio*, kemudian untuk mengetahui saham tersebut seharusnya dijual atau tidak, investor harus membandingkan terlebih dahulu nilai intrinsik perusahaan dengan nilai pasarnya. PT Good Year Tbk memiliki nilai intrinsik yang sama dengan nilai pasarnya, yaitu sebesar Rp11.000,00. Investor dianjurkan untuk tidak melakukan transaksi karena saham tersebut berada dalam keadaan seimbang sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh dari transaksi pembelian atau penjualan saham tersebut.

Nilai intrinsik PT Multistrada Arah Sarana Tbk sama dengan nilai pasarnya, yaitu sebesar Rp450,00. Hal yang seharusnya dilakukan oleh investor adalah tidak melakukan transaksi apapun karena hal tersebut tidak memberikan keuntungan apapun dalam transaksi tersebut.

PT Selamat Sempurna Tbk memiliki nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya, dalam hal ini PT Selamat Sempurna Tbk dalam kondisi *undervalued priced*. Nilai pasar dan nilai intrinsiknya masing-masing adalah sebesar Rp2.525,00 dan Rp2.626,00. Investor disarankan untuk membeli saham kepada PT Selamat Sempurna Tbk dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika kemudian harganya naik.

Tabel Rasio Komparatif

Rasio	PT Goodyear Tbk	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	PT Selamat Sempurna Tbk	Rata – Rata
I. Rasio Profitabilitas				
1. GPM				
Tahun 2010	9,9398%	19,9291%	23,6235%	17,8308%
Tahun 2011	6,7628%	16,6066%	24,2278%	15,8657%
Tahun 2012	11,3047%	14,8927%	25,2772%	17,1582%
2. OPM				
Tahun 2010	5,0203%	105,9033%	14,5966%	41,8400%
Tahun 2011	1,7568%	86,5923%	14,3339%	34,2276%
Tahun 2012	5,2129%	1.364,0489%	8,4565%	454,0454%
3. NPM				
Tahun 2010	3,8350%	6,6828%	10,5633%	7,0270%
Tahun 2011	1,0402%	2,1299%	11,6312%	4,9337%
Tahun 2012	3,2811%	0,0997%	12,4306 %	5,2704%
4. ROI				
Tahun 2010	5,8079%	4,0974%	15,4639%	8,4564%
Tahun 2011	1,6486%	1,2903%	18,1475%	7,0288%
Tahun 2012	5,3859%	0,0512%	18,6675%	8,0348%
5. ROE				
Tahun 2010	16,0433%	7,2419%	29,0493%	17,4448%
Tahun 2011	4,5711%	3,2977%	30,7790%	12,8826%
Tahun 2012	12,6568%	0,0860%	32,8048%	15,1825%
6. EPS				
Tahun 2010	0,18	0,241	0,104	0,175
Tahun 2011	0,05	0,114	0,147	0,103
Tahun 2012	0,16	0,003	0,162	0,108
7. DPS				
Tahun 2010	225	2	95	107
Tahun 2011	250	1	100	117
Tahun 2012	260	1	80	113
II. Rasio Leverage				
1. DR				
Tahun 2010	63,7985%	43,4211%	46,7666%	51,3287%
Tahun 2011	63,9336%	60,8731%	41,0391%	55,2819%
Tahun 2012	57,4465%	40,4337%	43,0950%	46,9917%
2. DER				
Tahun 2010	30,5674%	22,6910%	88%	47,0861%
Tahun 2011	3,2627%	18,3434%	70%	30,5353%
Tahun 2012	14,7510%	34,9005%	76%	41,8838%
III. Rasio Pasar				
1. PBV				
Tahun 2010	12.728,40x	7,0449x	3,3710x	4246,2719x
Tahun 2011	10.168,43x	14,5389x	2,1512x	3395,0400x
Tahun 2012	8.552,98x	11,1089x	3,5991x	2855,896x
2. DPR				
Tahun 2010	125.000%	414%	91,3461%	41.835%
Tahun 2011	500.000%	877%	68,0272%	166.981%
Tahun 2012	162.500%	66.666%	49,3827%	76.405%

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis fundamental internal dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), saham PT Good Year Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami kondisi yang sama, yaitu *correctly priced*. Hal ini disebabkan nilai intrinsik saham sama dengan nilai pasarnya. Menahan saham merupakan hal yang sebaiknya dilakukan oleh investor terhadap kedua perusahaan tersebut agar investor terhindar dari kerugian. Berbeda dengan PT Selamat Sempurna Tbk yang mengalami *undervalued priced* dalam penilaian sahamnya. Membeli saham kepada PT Selamat Sempurna Tbk merupakan hal yang sebaiknya dilakukan investor dengan harapan agar harga saham tersebut mengalami kenaikan.
2. Rasio keuangan PT Goodyear Tbk, jika dilihat dari nilainya secara rata-rata berdasarkan rasio *profitabilitas*, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE), mengalami nilai yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Besarnya nilai rasio profitabilitas dari tahun 2010 ke tahun 2011 selalu mengalami penurunan sedangkan dari tahun 2011 ke tahun 2012, besarnya nilai rasio profitabilitas selalu naik kembali. Informasi tentang rasio *profitabilitas* ini merupakan hal yang sangat penting agar perusahaan dapat merencanakan langkah atau strategi yang diambil untuk kelangsungan hidupnya.
3. Rasio pasar ketiga perusahaan ini, mengalami fluktuasi juga. Melalui rata-rata dari *Price Book Value* (PBV) ketiga perusahaan menunjukkan nilai yang semakin kecil dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa semakin berkurangnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Nilai dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) ketiga perusahaan jika dilihat rata-rata telah mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbandingan yang cukup besar antara deviden per lembar saham dengan laba per lembar sahamnya.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono.2001, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE
- Anoraga, Panji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Aneka Cipta

- Darmadji,T dan Fakhruddin.H.M.2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, Jogiyanto: 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta: YKPN
- Kountour, Ronny. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. cetakan ke 1. Jakarta:Salemba Empat.
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN–Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta.